

Internasionalisasi Pelatihan Tari dan Musik Tradisi Melalui Metode Eksploratif Kinestetik Di LFJ. Louis Charles Damais Jakarta Selatan. Pengabdian Pada Masyarakat

Ida Bagus K. Sudiasa

Prodi Sendratasik (Pendidikan Tari), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: idabagus@unj.ac.id

ABSTRACT

Jakarta as the nation's capital and representative of a country that already has state relations with Indonesia, the placement of its representative offices is more in Jakarta, as well as the presence and development of more foreign schools in Jakarta. Based on the data of the Ministry of Education and Culture of Indonesia, the existence of foreign schools in Jakarta approximately fifty (50) fruit either managed by the embassy of the country concerned or from the private sector in cooperation with educational institutions in Indonesia and in franchise only from the curriculum only. As for foreign schools that develop education in Indonesia, one is the Francis LFJ school. Louis Charles Damais Jakarta who already has a curriculum about learning Western art. Community Service (P2M) is one of the Tri Darma of Higher Education as an opportunity for researchers to use constructivism approach as learning emphasizes the level of creativity of students to channel new ideas as self-development of students based on experience in Dance and Music Tradition training, so that children finally able to move the dance and play a simple instrument of Tradition.

Keywords: Dance, Music, Explorative Kinestetik

ABSTRAK

Jakarta sebagai ibu kota negara dan perwakilan dari sebuah negara yang sudah memiliki hubungan negara dengan Indonesia, penempatan kantor perwakilannya lebih banyak di Jakarta, demikian dengan keberadaan dan perkembangan sekolah asing lebih banyak di Jakarta. Berdasarkan data Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, keberadaan sekolah asing di Jakarta kurang lebih lima puluh (50) buah baik di kelola oleh kedutaan negara bersangkutan maupun dari swasta bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia maupun dalam bentuk wara laba hanya dari kurikulumnya saja. Adapun sekolah asing yang mengembangkan pendidikan di Indonesia, salah satu adalah sekolah Francis LFJ. Louis Charles Damais Jakarta yang sudah memiliki kurikulum tentang pembelajaran seni Barat. Pengabdian pada Masyarakat (P2M) merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai peluang peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagai pembelajaran menekankan tingkat kreativitas siswa untuk menyalurkan ide-ide baru sebagai pengembangan diri siswa didasarkan pada pengalaman pada pelatihan Tari dan Musik Tradisi, sehingga anak-anak pada akhirnya mampu menggerakkan Tari dan memainkan alat musik Tradisi yang sederhana.

Kata Kunci: Tari, Musik, Eksploratif Kinestetik

1. PENDAHULUAN

Keberadaan dan perkembangan sekolah asing di Indonesia begitu pesat dengan dimulai dan dibukanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) dan di antara negara yang masuk dalam MEA tersebut adalah Indonesia. Melalui MEA (Masyarakat ekonomi Asia) kesempatan sebuah negara yang ingin melakukan kerja sama dan sudah memiliki perwakilannya di sebuah negara akan terbuka di dalam pengembangan potensi baik bidang ekonomi, pendidikan, budaya dan bidang

lainnya. Dari perwakilan negara yang ada di Indonesia sebagian besar membuka dan mendirikan pusat pendidikan yang berupa sekolah dengan tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jakarta sebagai ibu kota negara dan perwakilan dari sebuah negara yang sudah memiliki hubungan antara negara dengan Indonesia penempatan kantor perwakilannya lebih banyak di Jakarta, dengan demikian keberadaan dan perkembangan sekolah asing lebih banyak di Jakarta. Dengan di dirikannya

begitu banyak sekolah asing di Jakarta, telah membuka peluang bagi tenaga pengajar dan potensi lainnya yang ada di Indonesia untuk bisa bersaing merebut pangsa pasar pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk penguatan seni tari dan musik, di tingkat taman kanak-kanak sekolah ini mengajak beberapa dosen Prodi Sendratasik untuk melakukan kerja sama dengan bentuk pelatihan untuk siswa taman kanak-kanak.

Berdasarkan pangsa pasar tersebut, Dosen Prodi Sendratasik langsung melakukan pemetaan ke sekolah yang di maksud, ternyata sekolah ini memang memiliki kurikulum pembelajaran seni, dan para siswa taman kanak-kanak sangat antusias di dalam pembelajaran seni khususnya tari dan musik Barat. Namun di dalam pembelajaran tari dan musik tradisi Indonesia belum pernah di lakukan.

Melalui pendekatan dengan kepala Sekolah, peneliti ingin memberikan pengalaman pembelajaran seni tradisi Indonesia khususnya Tari dan Musik untuk bisa di berikan kepada siswa taman kanak-kanak di Sekolah Francis Lfj. Louis Charles Damais. Pada akhirnya kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti yang juga Dosen Prodi Sendratasik (Pendidikan Tari) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta untuk bisa membagi ilmunya kepada siswa asing di sekolah tersebut melalui program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M). Untuk memudahkan anak-anak asing belajar seni Indonesia, telah di rancang bentuk kegiatan Internasionalisasi Pelatihan Tari dan Musik Tradisi melalui Pendekatan Eksploratif Kinestetik. Artinya memperkenalkan seni tradisi secara internasional dengan bersentuhan langsung kepada materi ajar melalui pendekatan dari simulus gerak Tari dan Musik Tradisi untuk selanjutnya diberikan kebebasan bergerak melalui pencarian gerak-gerak sendiri.

Program dan metode ini di pilih atas pertimbangan dari masalah yang di hadapi bagi anak-anak asing di Sekolah Francis Lfj. Louis Charles Damais saat belajar Tari dan

Musik Tradisi Indonesia begitu sulit bagi mereka. Sehingga melalui bentuk kegiatan ini, pada akhirnya anak-anak memiliki kemampuan di dalam peningkatan penguasaan melakukan Eksploratif Kinestetik Tari dan Ekploratif bunyi dari berbagai alat yang ada di sekitarnya, sehingga bisa menjadi musik.

Kegiatan penelitian pengabdian masyarakat (P2M) yang di lakukan mempergunakan metode serta model sebagai terobosan baru pembelajaran bagi orang asing sesuai dengan tingkat usia peserta didik, yang nantinya akan dapat: 1), meningkatkan percaya dirinya untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan sosial, 2), mampu menambah wawasan tentang tari dan musik tradisi Indonesia, 3), meningkatkan kemampuan motorik di dalam mencari potensi diri, 4), dapat melestarikan dan mengembangkan tari dan musik tradisi untuk masyarakat Internasional.

Menemukan model pembelajaran dan penerapannya di tingkat usia bagi anak-anak asing di Sekolah Francis Lfj. Louis Darmais Jakarta paling tidak akan menjadi rujukan di dalam penerapan pembelajaran bagi orang asing oleh para mahasiswa Tari dan Musik di Prodi Sendratasik, pada saat melakukan praktek pengajaran di kemudian hari.

Model pembelajaran yang variatif sebagai metode pembelajaran Tari tentu akan menambah khasanah baru bagi pemilik budaya Indonesia, khususnya dalam belajar Tari tradisi untuk tingkat usia bagi orang asing.

Di dalam meningkatkan kemampuan motorik untuk dunia Tari dan Musik, sangat di perlukan pelatihan yang secara terus menerus. Pelatihan yang dimaksud tentunya merupakan aktivitas pembiasaan untuk meningkatkan kelenturan tubuh, dan kepekaan ritme sehingga pada saat akan melakukan gerak di dalam tubuh dan memainkan alat sebagai media untuk Musik akan memudahkan mendapatkan teknik yang baik. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan di sini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan

mempunyai suatu format yang terstruktur. Bentuk pelatihan yang terstruktur akan memberikan dampak kepada seluruh peserta di dalam memahami kecepatan melakukan gerak dan kepekaan ritme yang diberikan instruktur kepada siswa. Persiapan instruktur mempersiapkan materi yang terstruktur kepada siswa mempercepat proses pelatihan materi di harapkan, tentunya dengan hasil yang berkualitas.

Peneliti di dalam proses penelitiannya, acapkali mempergunakan pendekatan sebagai kerangka untuk mempermudah sebuah kerja penelitiannya, karena dengan adanya kerangka mampu memperkuat dan memecahkan persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti. Ketepatan mempergunakan kerangka sehingga permasalahan yang diteliti oleh peneliti, dan sangat mungkin penelitian itu akan lebih mudah dan cepat selesai.

Kerangka yang dimaksud oleh peneliti di sini berisi konsep-konsep dan uraian yang berfungsi sebagai pedoman kerja maupun hipotesis kerja, sehingga nantinya mampu menyelesaikan kerja dan permasalahan dengan ketepatan melalui analisis melalui ketepatan mempergunakan teoritik dan konseptual secara cepat dan akurat.

Peneliti di dalam melakukan kegiatan penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk dapat menentukan buku-buku acuan sebagai sumber literatur sebagai landasan teori untuk dipergunakan sebagai pembahasan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini telah dipergunakan buku-buku acuan sebagai sumber landasan teori di antaranya:

A. Pengertian Pelatihan

Menurut Robbins, Stephen P, dalam Hadyana Pujaatmaka (2001:282), Training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan di sini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur. Menurut Never Ending Transfusing - Application Training (NET-at),

Pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktik untuk sesuatu tujuan baik, dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan (continuously and never end) manusia, dan fitrahnya. Artinya pelatihan merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kemampuan di dalam penguasaan materi (Hadyana Pujaatmaka:2001:283).

Pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang di dalam materi belajar akan mampu memperbaiki kemampuan/skill sumber belajar pada suatu materi ajar tertentu yang menjadi konsentrasi pembelajarannya. Istilah pelatihan dan pengembangan sering disamakan. Namun memiliki perbedaan di dalam penekanan. Kalau pelatihan langsung terkait dengan kemampuan mempraktekkan materi sumber ajar yang dipelajarinya oleh siswa pada saat jam dan waktu pembelajaran. Sedangkan pengembangan mempunyai scope yang lebih luas di bandingkan dengan pelatihan. Implementasi pelatihan harus ada interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang sering disebut dengan pembelajaran. Melalui pembelajaran terjadi proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran akan terjadi sepanjang hayat manusia dan dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Seperti yang disebutkan oleh David P. Ausubel dan Jerome S. Bruner, dalam Eveline disebutkan bahwa,

“proses pembelajaran dalam pendidikan akan menjadi lebih menarik, memberi kegairahan pada semangat belajar peserta didik, jika peserta didik melihat kegunaan, manfaat, makna dari pembelajaran guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang dihadapinya saat ini bahkan di masa depan” (Aveline, S. 2007. 19).

Pembelajaran yang baik memberikan suasana menyenangkan (joyful learning) jika berkaitan dengan potensi, minat, hobi, bakat peserta didik dan penerimaan siswa bahwa apa

yang dipelajarinya akan berguna bagi kehidupannya di masa depan (contextual), karena siswa merasa mendapatkan keterampilan yang berharga untuk menghadapi hidup. Miarso dalam Eveline mengungkapkan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah usaha pendidikan dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Aveline, S. 2007. 20).

B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk terjadinya interaksi maksimal agar materi ajar dapat di terima oleh sumber belajar. Berbagai pendekatan yang dimiliki oleh pengajar di dalam memberikan bahan ajarnya kepada sumber belajar ada yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa dan berpusat pada guru. Menurut Sanjaya bahwa, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (2008:127). Bila seorang sudah menentukan pendekatan pembelajaran, itu sama saja sudah menentukan metode yang akan di pergunakan untuk mempermudah menyampaikan materi kepada sumber belajar. Artinya metode ini merupakan jabaran dari pendekatan tersebut. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Sedangkan metode itu sendiri merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dan teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Dalam Penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh peneliti mempergunakan pembelajaran dengan “konstruktivisme” dimana proses belajar mengajar (pengajaran) menekankan pada kreativitas siswa untuk menyalurkan ide-ide baru sebagai

pengembangan diri siswa didasarkan pada pengalaman pada pelatihan Tari dan Musik agar mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Pendekatan konstruktivisme pada dasarnya penting dalam peningkatan dan pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Dimana peran guru sebagai pembimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan selalu memberikan kesempatan siswa di dalam menyalurkan ide/gagasan sesuai dengan materi yang disajikan di dalam peningkatan kemampuan siswa itu sendiri.

C. Teknik Pembelajaran

Bagi yang menekuni dunia pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi dimana materi ajar itu akan di berikan. agar materi yang disampaikan ke sumber belajar bisa tepat, efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hal tersebut harus menggunakan teknik di dalam penyampaian. Teknik merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Apalagi yang dihadapi sumber belajar yang tingkat usia tertentu akan mempergunakan teknik yang tepat hingga materi dapat tersampaikan dengan cepat, tepat, efektif dan efisien.

D. Pengertian Internasionalisasi

Menurut Kamus Lengkap Webster's Inggris-Indonesia (Daru Susilowati & Lyndon Saputra, 2008:128) Internasionalisasi memiliki sinonim “penginternasionalisasi” yang memiliki persamaan dengan “globalisasi” aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan negara atau bangsa luar atau asing. Artinya kegiatan yang dilakukan peneliti dalam Penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) ini melibatkan sekolah asing yang berada di Indonesia yaitu Sekolah Francis L.F.J. Louis Charles Damais Jakarta. Menginternasionalisasi dalam konteks penelitian ini lebih di tekankan kepada

substansi materi gerak tari tradisi Indonesia kepada masyarakat asing, khususnya anak-anak di sekolah Francis. Jero Wacik dalam Buku Komposisi Tari menyebutkan global merupakan sebuah istilah untuk menyebut percaturan/pergaulan Negara di dunia secara menyeluruh. Dunia global memberikan dampak pada semua masyarakat tanpa kecuali dalam interaksi, komunikasi serta berkembangnya pengetahuan dan kemampuan penguasaan teknologi masyarakat, sehingga memberi pengaruh dalam sosial budaya, politik dan tatanan kehidupan masyarakat secara luas (Sudiasa 2017: 4).

E. Pengertian Eksploratif Kinestetik

Eksploratif lebih di tekankan kepada pendekatan pengajaran yang di lakukan oleh pengajar kepada peserta didik di dalam pembelajaran materi ajar. Di samping itu siswa di berikan kebebasan di dalam mengembangkan kreativitasnya pada saat menerima materi ajar. Eksplorasi itu sendiri memiliki arti pencarian dengan bebas dari materi yang sudah di berikan kepada sumber ajar, artinya setelah peserta didik di berikan jenis dan bentuk ragam gerak tari tradisi dan musik Indonesia, peserta didik di ajak untuk mengeksplor gerak dan musik yang di berikan itu sesuai dengan imajinasi dan kemampuan peserta didik di dalam mengaktualisasi kemampuan gerak dan musikalisasinya.

Kinestetik merupakan sebuah rangsang dari gerak yang selanjutnya di kembangkan berdasarkan gerak itu sendiri. Artinya materi ajar dari gerak-gerak tari tradisi Indonesia sebagai media pelatihan, selanjutnya peserta didik di ajak untuk mengimajinasikan gerak tersebut dan membuat gerakan baru sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan gerak tersebut yang nantinya akan di susun oleh guru sebagai karya baru dari peserta didik untuk peserta didik sendiri.

F. Pengertian Gerak Tari Tradisi

Gerak yang dilakukan oleh manusia, selain sebagai tanda kehidupan, ia juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, media ungkap dan media simbol. Lois Ellfedt dalam Sal Murgiyanto menyebutkan, bahwa gerak merupakan bagian yang hakiki dari pada

hidup, sehingga orang cenderung untuk menerima gerak begitu saja tanpa lagi mempertanyakan (Pedoman Dasar Penata Tari, 1977: 19). Kehadiran gerak saja, dalam kehidupan manusia tidak cukup untuk dimengerti oleh orang lain, tanpa dikuatkan oleh alat ekspresi lain seperti tubuh. Artinya tubuh-gerak hadir secara bersamaan di dalam menguatkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Gerak merupakan substansi baku dari tari. Seluruh gerak bisa di jadikan tari bila sudah mengalami distorsi/ distilir. Kehadiran gerak selain sebagai tanda kehidupan yang universal, juga memiliki fungsi untuk media ungkap, media komunikasi dan media simbol. Sal Murgiyanto menyebutkan bahwa, gerak memiliki fungsi untuk; bermain, bekerja, dan berkesenian. Sedangkan tujuan gerak yang dilakukan untuk; kesenangan diri sendiri (gerak bermain), Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (gerak bekerja), dan Untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang, dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan orang lain. (gerak berkesenian). (Koreografi, 1981: 5-6). Artinya seluruh gerak yang dilakukan oleh manusia merupakan sebuah kebiasaan untuk mendapatkan tujuan praktis. Apapun bentuk dan tujuan gerak yang dilakukan oleh manusia, bisa dijadikan tari. Artinya gerak-gerak kehidupan yang dihadirkan oleh manusia, harus mengalami stilisasi/pendistorsian yakni merubah gerak wantah menjadi gerak yang tidak wantah. (Soedarsono,1976:15).

Setilisasi/pendistorsian ini bisa dilakukan dengan cara; 1. menghaluskan; 2. menambah; 3. menyusun variasi; 4. mengambil intisari; 5. meluaskan; 6. menonjolkan bagian tertentu. Banyak sedikitnya perlakuan stilisasi/pendistorsian dalam gerak akan menyebabkan bentuk gerak representasional murni dan bentuk simbolis.

G. Pengertian Musik

Kehadiran musik dalam gerak tari tidak bisa di pisahkan, walaupun kedua media ini berbeda. Elemen musik adalah nada, ritme dan melodi, sedangkan elemen dasar tari adalah

gerak dan ritme. La Mery menyebutkan bahwa, musik bukanlah abdi dari tari dan tari bukan abdi dari musik, ia adalah perkawinan yang sempurna dari dua seni yang membawa dua karya besar itu ada (1965: 49). Hal ini juga dipertegas oleh Doubler N.H. musik harus bertahan pada kedudukannya dan tidak harus berusaha untuk mendapat perhatian. Musik harus melebur dengan tarinya sehingga kehadirannya dirasakan sebagai suatu efek total (1985: 159). Mengacu kepada pernyataan La Mery dan Doubler NH, kehadiran musik dalam tari, begitu juga sebaliknya, masing-masing memiliki kekuatan yang kadangkala ada bentuk dan jenis tarian tidak diiringi oleh musik yang sesungguhnya, tetapi tarian tersebut diiringi oleh salah satu elemen dari musik dan sangat memungkinkan ada sebuah tarian yang hanya mempergunakan tepuk tangan, namun sesungguhnya tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan salah satu elemen dari musik. Kalau melihat perkembangan kreativitas serta keliaran imajinasi seniman di dalam mengungkapkan ide/gagasan dalam dunia tari dengan konsep-konsep modern, posmodern serta abstrak modern, bahkan musik dalam artian harfiahnya yang secara audio visual tidak pernah terdengar dan muncul, namun sadar atau tidak tarian yang dihadirkan melalui untaian gerak yang tersusun membentuk motif, kalimat, frase, bahkan sudah terorganisasi ke dalam

pengorganisasian bentuk, secara kasatmata tarian tersebut sudah mempergunakan ritme yang dapat dirasakan hanya dengan melihat gerak tarinya. Elemen-elemen dasar dari musik yang di antaranya ritme, juga terdapat dalam elemen dasar dari tari, sehingga elemen ritme inilah yang menyatukan hubungan yang tak terpisahkan dari musik dan tari.

Menurut Soedarsono, ritme adalah degupan dari musik, umumnya dengan aksentuasi di ulang-ulang secara teratur (1976: 24). Apa yang diungkapkan oleh Soedarsono tentang ritme juga ditegaskan oleh Lois Ellfeldt dalam Sal Murgiyanto bahwa, ritme merupakan sebuah istilah yang menunjukkan sebuah pola hubungan timbal balik yang kadang-kadang berupa pengulangan sederhana tetapi ada kalanya juga sebuah perkembangan yang rumit (Pedoman Dasar Penata Tari, 1977: 10). Tarian yang penggarapannya lebih menitikberatkan pada ritme adalah tari komunal atau tari bergembira yang dalam dunia tari lazim disebut sebagai tari sosial (1976: 25).

2. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Penerapan Program

Program pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan satu jenis kegiatan yakni bentuknya pelatihan Tari dan Musik tradisi Indonesia melalui metode eksploratif kinestetik.

Tabel 1.

No	Materi P2M	Diskripsi Materi	Waktu
1	Pengenalan ragam gerak dasar tari tradisi Indonesia.	Ragam gerak mulai dari kaki, torso, tangan, kepala dalam berbagai sikap dan posisi.	15.Menit
2	Pengenalan ritme, tempo bit dan on bit dalam gerak dasar tari tradisi Indonesia	Mulai dari langkah cepat, pelan dan ayunan, loncat dan berjalan	15.Menit
3	Pengenalan ragam gerak jenis tari burung dalam tari tradisi Indonesia	Sikap jalan, terbang, mengepakkan sayap, terbang dengan sayap, loncat dalam sikap burung.	15. Menit
4	Pengenalan teknik gerak burung terbang; kaki, tangan, kepala	Pencarian gerak melalui teknik dengan penekanan pada bagian tubuh di kaki, tangan dan kepala	15. Menit

5	Eksplorasi gerak melalui kinestetik dengan dengan menekankan pada tema	Pencarian gerak berdasarkan gerak itu sendiri, untuk siswa dengan menekankan pada tema tentang burung terbang.	1. Jam
6	Eksplorasi Bunyi melalui media tubuh dan pemilihan alat-alat yang ada di sekitar	Pencarian unsur-unsur bunyi dengan mempergunakan tubuh dan alat sekitar. Untuk kelas 1 dan 2 dan 3.	1. Jam
7	Eksplorasi bunyi melalui alat-alat yang ada di sekitar.	Pencarian dan penekanan tentang ritme dan tempo. Untuk kelas 1 dan 2 dan 3.	1. Jam
8	Pengenalan Ragam gerak dasar tari Tradisi Kalimantan.	Pengenalan ini langsung di implementasikan melalui teknik gerak bagian kaki, tubuh, dan tangan. Untuk kelas 2.	1. Jam

*Presentasi setiap kelas akan mempresentasikan hasil kerja yang bertujuan untuk melihat capaian belajar tentang tari tradisi Indonesia yang telah di lakukan oleh siswa. Selain itu untuk mendapatkan masukan dari hasil kerja masing-masing kelompok.

B. Kerangka Konseptual Rancangan Program

Program Penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) yang di laksanakan ini di lakukan oleh tim Dosen dari Prodi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang bekerjasama dengan sekolah LFJ. Louis Charles Damais Jakarta. Program ini merupakan kegiatan yang memberikan pelatihan sebagai upaya menumbuh kembangkan kreativitas anak di sekolah asing di dalam penguasaan tari dan musik tradisi Indonesia. Sehingga dengan adanya program ini siswa-siswi asing yang bersekolah di Francis LFJ. Loius Charles Damais akan memiliki apresiasi tentang kebudayaan Indonesia, khususnya di biang tari dan musik tradisi yang ada d Indonesia.

Kekayaan ragam gerak Tari dan tempo, ritme Musik tradisi Indonesia telah memberikan warna tersendiri untuk bisa di berikan dalam materi ajar kepada siswa-siswi asing di sekolah tersebut, sehingga secara tidak langsung memiliki dampak terhadap pelestarian dari kebudayaan Indonesia secara luas. Sedangkan materi gerak yang di berikan sudah di sesuaikan dengan kemampuan anak, implementasi musik di berikan dalam bentuk tempo, ritme langkah dari gerak tari tersebut.

C. Implementasi gerak tari dan musik tradisi Indonesia

Peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk gerak dasar Tri dan tempo serta ritme Musik tradisi Indonesia oleh pengajar. Dalam pemberian gerak dan

tempo, ritme musik di lakukan dengan cara pemanasan serta langkah melalui hitungan yang berbeda-beda sesuai dengan kecepatan gerak yang diberikan. Dalam proses latihan gerak dengan cara pemanasan dengan berbagai macam langkah dimaksudkan agar peserta memahami berbagai gerak langkah dalam tari tradisi Indonesia yang bisa di gerakkan. Dari aktivitas ini nara sumber sudah mengetahui tingkat pemahaman dan pengenalan serta hitungan dengan tempo serta ritme yang berbeda secara keseluruhan dari peserta. Gerak merupakan salah satu substansi baku dari Tari dan tempo, ritme adalah unsur dari Musik yang sangat penting yang bersifat kejasmanian untuk diekspresikan melalui gerak yang akan di ungkapkan melalu latihan.

Kemampuan melakukan gerak Tari dan musik tradisi Indonesia melalui pendekatan eksploratif kinestetik akan menjadikan siswa lebih cepat memahami dan menerapkan dalam praktek, begitu juga gerak-gerak dalam langkah yang di hadirkan yang memiliki fungsi sebagai kepekaan akan musikalisasi dalam gerak tari.



Gambar 1. Proses latihan gerak melangkah sebagai implementasi tempo, irama dalam musik Dekumentasi. Bagus. 2017



Gambar 2. Imitasi gerak dari pelatih Dekumentasi. Bagus. 2017



Gambar 3. Siswa mengikuti gerak kaki dari tari tradisi Dokumentasi. Bagus. 2017



Gambar 4. Eksploratif kinestetik gerak



Gambar 5. Pencarian gerak tari dan musik tradisi melalui pemanasan Dokumentasi. Bagus. 2017



Gambar 6. Pencarian gerak melalui eksploratif kinestetik di bimbing pelatih Dokumentasi. Bagus. 2017



Gambar 7. Pencarian ritme musik melalui hentakan gerak Dokumentasi. Bagus. 2017

D. Sasaran Program

Kegiatan penelitian pengabdian masyarakat di lakukan di sekolah Francis. LFJ. Loius Damais Jakarta selatan. Kegiatan ini dilakukan di Jakarta selatan yang beralamat di Jalan Cipete dalam Raya Jakarta Selatan. Pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan 3. hari dalam satu minggu, mulai pada hari Senin, Rabu, dan kamis. Dimana dalam kegiatan ini menitikberatkan pada

materi gerak tari dan musik tradisi Indonesia dengan menggunakan eksploratif kinestetik.

Di dalam melengkapi data tentang sekolah yang akan di lakukan penerapan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi terhadap anak-anak asing yang bersekolah di sekolah francis. LFJ. Loius Charles Damais Jakarta untuk penerapan program penelitian pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan pelatihan tari gerak dan musik tradisi saja, namun lebih dari itu memberikan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya di dalam mengimajinasikan gerak-gerak dan musik tradisi Indonesia melalui penekanan tempo, irama dengan pendekatan praktek tari.

Kegiatan penelitian pengabdian masyarakat ini tidak hanya keterlibatan siswa saja yang di utamakan, juga keterlibatan para guru yang keseluruhannya adalah orang asing, hal ini di maksudkan agar para guru mengetahui dan dapat menggerakkan gerak-tari dan musik tradisi Indonesia dengan mudah menekankan pada gerak eksploratif kinestetik serta tempo, irama dalam musik itu sendiri. Keterlibatan para guru akan lebih mudah di dalam pelaksanaan pelatihan ini, karena menjadi motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat.

Evaluasi kegiatan yang dilakukan hasil dari pengembangan berdasarkan temuan sasaran objek dan ke tercapaian rancangan program yang simpulannya berdasarkan hasil temuan yang berkembang dalam kegiatan ini.

Keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan pelatihan dalam rangka penelitian pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh Bapak Ida Bagus ketut Sudiasa dkk., yang sekaligus dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta berkat adanya kerja sama berbagai pihak seperti kepala sekolah dan guru-guru Francis LFJ. Loius Charles Damais Jakarta terasa penelitian pengabdian masyarakat lebih efektif. Indikator keberhasilan pelatihan tari dan musik tradisi Indonesia melalui eksploratif kinestetik dalam program penelitian pengabdian masyarakat lebih di selaraskan dengan rancangan program.

1. Keterkaitan

Pelaksanaan kegiatan P2M dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Sendratasik Seni Tari FBS-Universitas Negeri Jakarta bekerjasama dengan sekolah Francis LFJ. Loius Damais Jakarta. Kerja sama yang dilakukan dalam kegiatan ini saling menguntungkan dua belah pihak. Pihak Universitas Negeri Jakarta dapat memperkenalkan jenis dan bentuk ragam gerak dan musik tradisi Indonesia melalui eksploratif kinestetik, sedangkan dari pihak Sekolah Francis LFJ. Loius Damais Jakarta memberikan kesempatan kepada seluruh Mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses belajar pembelajaran ataupun penelitian.

Program kegiatan ini dirintis oleh dua belah pihak yang sudah memiliki tugas dan peran masing-masing, dimana dai pihak Dosen Prodi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta memberikan materi pelatihan serta mendanai kegiatan yan di perlukan oleh Tim penelitian pengabdian masyarakat yang melaksanakan kegiatan di sekolah tersebut. Seluruh keperluan yang diperlukan oleh tim penelitian pengabdian masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan baik materi pelatihan, dana perjalanan serta pelaporannya di penuhi oleh pihak Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan pihak sekolah Francis LFJ. Louis Charles Damais Jakarta menyediakan peserta dan tempat pelatihan sesuai dengan target sasaran yang telah di tetapkan. Begitu juga segala penyelenggaraan kegiatan pelatihan, akomodasi, komsumsi, sertifikat, di penuhi oleh pihak sekolah.

Kerjasama yang di lakukan oleh pihak Prodi Sendratasik Fakultas bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dengan sekolah Francis LFJ Loouis Charles Damais Jakarta, sifatnya saling menguntungkan ke dua belah pihak. Pihak Prodi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dapat memperkenalkan kesenian tradisi Indonesia, khususnya tari dan musik melalui pelatihan yang tentunya akan memberikan dampak tentang kualitas pengajaran seni tradisi dengan materi tari dan musik kepada siswa-siswi negara asing di tingkat taman kanak-kanak dan tingkat sekolah dasar dari kelas 1,2 dan 3. Dalam kegiatan ini dari pihak Prodi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Jakarta secara tidak langsung telah ikut memperkenalkan serta berpartisipasi di dalam pengembangan IPTEK dan pelestarian tari dan musik tradisi Indonesia melalui pelatihan secara internasional. Sedangkan pihak sekolah Francis L.F.J. Louis Chareles Damais Jakarta memperoleh manfaat peningkatan kemampuan peserta didik di dalam penguasaan berbagai ragam materi gerak dan musik tentang tempo, ritme tradisi Indonesia.

2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan akan di lakukan pada saat berakhirnya dari materi yang diberikan oleh instruktur, artinya evaluasi itu di lakukan secara parsial berakhirnya dari masing-masing materi yang memiliki tujuan untuk

membenahi dan memberikan masukan kepada peserta pelatihan baik dari segi gerak, kesepahaman musik sesuai dengan tempo dan ritme dari gerak dan tari yang di berikan dalam pelatihan.

Evaluasi secara keseluruhan dan dilakukan bersama, bentuknya pertunjukan yang akan di hadiri oleh seluruh siswa, guru, orang tua murid dan kepala sekolah. Evaluasi dalam bentuk pertunjukan di maksudkan agar seluruh peserta pelatihan mampu mempertunjukkan hasil pelatihan dengan materi yang sudah diberikan oleh instruktur di hadapan penonton.

3. Jadwal dan Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal dan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal dan Pelaksanaan Kegiatan

Hari I	Waktu	Materi	Penyaji	Keterangan
Senin	0.8.00-0.8.10	Registrasi	Tim P2M	Pengarahan
	0.8.10-0.9.00	Penyamaan Persepsi model dan teknik	Rem P2M	Pengarahan
	0.9.00-10.40	Olah Tubuh dan teknik pernapasan	Tim P2M. Tari	Semua siswa tingkat siswa SD.2 dan 3.
	10.40-11.40	Ragam gerak tari tradisi. ((Kalimantan). Mulai dari gerak kaki (langkah)	Tim P2M. Tari	
	12.00-13.00	ISTIRAHAT		
	13.20-14.30	Ragam gerak tari Kalimantan (kaki)	Tim P2M. Tari	
Hari II				
Jumat	8.00-9.40	Ragam Gerak Tari Burung (Jawa Barat)	Tim P2M. Tari	
	0.9.00-09.20	COFFEE BREAK		
	0.9.20-.10.00	Ragam Gerak kaki Tari Burung. (Jawa Barat)	Tim P2M. Tari	
	10.00-11.30	Eksplorasi Gerak kaki	Tiam P2M.	Semua siswa di ajak melakukan dan pencarian gerak berdasarkan persepsi mereka dari gerak dasar

				kaki tentang burung
	11.30-12.00	Diskusi tentang eksplorasi gerak	Tim P2M	
	12.00-13.00	ISTIRAHAT		
	13.00-14.30	Ragam gerak terbang dengan mempergunakan sayap	Tim P2M. Tari	
Hari III				
Senin	8.00-10.00	Pengenalan alat perkusi dari media yang ada (galon, tepukan tangan, gelas) Tempo, Ragam dan jenis pukulan	Tim P2M. Musik	
	10.00-11.30	Eksplorasi media yang ada di sekitar	Tim P2M. Musik	
	11.30-12.00	Evaluasi pemilihan media	Tim P2M. Musik	
	12.00-13.00	ISTIRAHAT		
	13.00-1430	Penyusunan bentuk lagu dalam perkusi dengan media yang ada	Tim P2M. Musik	
Hari IV				
	8.00-10.00	Penyusunan Ragam Gerak Tari Kalimantan	Tim P2M. Tari	
	10.00-11.30	Penyesuaian gerak dengan iringan	Tim P.2M. Tari	
	11.30-12.00	Intensitas gerakan tangan yang dilakukan dalam setiap frase	Tim P2M. Tari	
	12.00-13.00	ISTIRAHAT		
	13.00-14.30.	Gerak tangan dan kaki kesesuaian dengan musik iringan	Tim P2M. Tari	
Hari V	0.800-10.00	Menyusun gerak eksplorasi dasar dari gerak kaki, tangan dalam bentuk terbang, jalan, loncat	Tim P2M. Tari	
	10.00-12.00	Memadukan musik dengan gerak	Tim P2M. Tari & Musik	
	12.00-13.00	ISTIRAHAT		
	13.00-14.30	Evaluasi Gerak dan musik secara keseluruhan	Tim P2M. Tari & Muisk	
Hari VI	0.8.00-10.00	Penyusunan musik sebagai iringan Tari	Tim P2M. Musik & Tari	
	10.00-12.00	Memadukan Musik dengan gerak sebagai iringan tari	Tim P2M. Musik & Tari	
	12.00-13.00	ISTIRAHAT		
	13.00-14.30	Evaluasi pembuatan Musik sebagai iringan tari	Tim P2M. Musik & Tari	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) yang di berikan dengan metode pelatihan tentang Tari dan Musik tradisi Indonesia melalui eksploratif kinestetik. Ini merupakan transfer ilmu dari nara sumber yang sekaligus sebagai peneliti, pengajar tari, seniman dan akademis bidang Tari, kepada siswa dan guru di Sekolah Francis LFJ. Louis Charles Damais Jakarta, di mana seluruh peserta adalah masyarakat asing yang di Sekolah tersebut. Dari proses pelatihan diharapkan siswa dan guru mampu memahami dan menggerakkan dan memainkan tempo, ritme dari Musik tradisi Indonesia yang benar dan baik, sehingga dengan pelatihan ini juga memberi kemudahan untuk bagaimana cara belajar Tari dan tempo, ritme dari Musik tradisi Indonesia melalui eksploratif kinestetik.

Bentuk pelatihan yang di berikan lebih menekankan pada penguasaan dan ketrampilan gerak, tempo, ritme dalam Musik tradisi Indonesia yang dikonsentrasikan melalui eksploratif kinestetik. Pencarian gerak Tari dan Musik tradisi Indonesia yang menekankan pada elemen-elemen musik, tempo, irama dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk mencari sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kreativitas anak-anak di dalam memaknai gerak Tari dan Musik tradisi Indonesia di dalam penyusunan gerak baru dari mereka untuk mereka. Dari model pembelajaran yang di berikan, sangat memudahkan peserta didik di dalam pencarian gerak-gerak baru sesuai dengan karakteristik anak-anak. Imajinasi anak-anak berkembang dengan di berikan kebebasan menginterpretasi hasil gerak Tari dan Musik tradisi yang mereka pelajari, sehingga mampu membuat gerak dengan langkah-langkah kaki yang berbeda sebagai implementasi tempo, ritme dari musik yang di berikan oleh pelatih.

Siswa dan guru-guru dari Sekolah Francis LFJ. Louis Charles Damais, merupakan sasaran dalam kegiatan penelitian pengabdian masyarakat ini. Keterlibatan siswa dan guru merupakan keseriusan di dalam keinginan untuk mempelajari Tari dan Musik Tradisi Indonesia, hal ini di

buktikannya dengan keseriusan mereka mengikuti jadwal yang sudah di rancang bersama dengan peneliti.

Penerapan pelaksanaan pelatihan ini dan seluruh perencanaan program kegiatan sudah dirancang dalam operasional yang di instruksionalkan sehingga pelaksanaannya dikembangkan berdasarkan sistem operasional yang sudah di rancang dan di evaluasi terhadap pelaksana kegiatan di langsungkan. Bentuk kegiatan dalam penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) adalah memberikan pelatihan bagaimana peningkatan kemampuan dan penguasaan siswa taman kanak-kanak di dalam menggerakkan tari dan memainkan tempo, ritme musik melalui metode eksploratif kinestetik di sekolah Francis LFJ. Louis Charles Damais Jakarta.

Kesiapan seluruh peserta di dalam mengikuti kegiatan ini, di mana fasilitator atau nara sumber memberikan gerak-gerak dasar Tari dan memainkan tempo, ritme Musik melalui eksploratif kinestetik dengan memberikan rangsang psikomotor pada seluruh peserta secara bertahap. Hasil akhir dari pelatihan ini adalah seluruh peserta menyusun gerak dari hasil imajinasinya ke dalam sebuah bentuk karya baru yang lebih menekankan pada tempo, ritme dengan menggunakan berbagai bentuk langkah kaki sebagai iringan tarinya. Pencarian dari hasil imajinasi anak ini melalui eksploratif kinestetik memberikan keluasan di dalam mengembangkan dan pencarian gerak sesuai dengan keinginan siswa, sehingga kreativitas anak lebih berkembang. Dalam program penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) yang di laksanakan ini, bentuk aktivitasnya adalah pelatihan namun yang di pentingkan terciptanya kemampuan anak di dalam mengimplementasikannya gerak hasil dari imajinasinya sendiri terhadap gerak yang sudah di dapat dari pelatih.

4. PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) Intenasionalisasi pelatihan Tari dan Musik tradisi melalui metode eksploratif kinestetik. Pembelajaran yang di

lakukan oleh setiap pengajar akan memiliki metode yang berbeda satu dengan yang lainnya. Apalagi untuk materi bagi siswa asing. Keberadaan sekolah Asing di Jakarta merupakan peluang besar bagi pengajar Indonesia untuk dapat bersama memberikan pengajaran materi tentang budaya dan kesenian Indonesia. Begitu juga yang dilakukan oleh peneliti, pencipta tari, seniman dkk., yang sekaligus sebagai Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dalam kegiatan penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) menginternasionalisasi seni Tari dan Musik dengan metode eksploratif kinestetik kepada guru dan siswa asing di Sekolah Francis Lfj. Loius Charles Damais Jakarta yang sekaligus merupakan ajang memperkenalkan seni tradisi Bangsa.

Rancangan pelaksanaan hingga penggunaan metode yang sudah di kondisikan sesuai dengan lapangan. Aktivitas siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan ini sangat antusias. Hal ini disebabkan karena materi yang diberikan adalah gerak dasar Tari dan Musik tradisi Indonesia, yang selanjutnya siswa di ajak untuk mengimajinasikan kembali gerak-gerak dan tempo, ritme yang ada dalam langkah mereka menjadi sebuah iringan dalam penyusunan gerak baru dari siswa untuk siswa. Sehingga dalam proses mengimajinasikan kembali gerak yang di dapat sangat variatif. Artinya siswa secara tidak langsung telah mengembangkan daya kreatif yang ada pada dirinya.

Penetapan pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat di Sekolah Francis Lfj. Loius Charles Damais sebagai langkah untuk menuju globalisasi materi Tari dan Musik tradisi Indonesia ke kancah dunia. Begitu juga memberikan peluang kepada para pengajar khususnya kalangan mahasiswa dan Dosen Sdratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta sebagai media pengajaran dan penelitian.

B. Saran

Di dalam peningkatan kualitas penelitian Pengabdian Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh para Dosen Program Sdratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta lebih mengarah pada sasaran sekolah atau komunitas asing

yang ada di Indonesia, tentu akan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kemampuan dan kredibilitas Universitas terhadap pengembangan ke ilmunan dengan menekankan pada muatan budaya Indonesia.

Pembelajaran Tari dan Musik khusus kepada masyarakat asing yang ada di Indonesia akan memiliki implikasi pelestarian budaya yang selama ini menjadi keharusan bagi seluruh insan akademik sebagai penguatan karakter kebangsaan. Di samping itu sebagai institusi di harapkan lebih memberikan peluang kepada seluruh dosen dan mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuannya terhadap institusi atau sekolah asing yang sudah memiliki kerja sama di Indonesia dengan Universitas Negeri Jakarta.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aveline, S. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: FIP – UNJ.
- Akhmad Sudrajat. 2010. Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran.
- Daru Susilowati & Lyndon Saputra. 2008. Webster's Kamus Lengkap Inggris Indonesia. Karisma Publishing Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2010 tentang Norma, Standar, Presedur, Dan Kriteria di Bidang Pendidikan.
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2009, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Oleh lembaga Pendidikan Asing di Indonesia.
- Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42 Taun 2009 dan Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan.
- Sudiasa. 2010. Vidio Pembelajaran tari Untuk Sanggar tari Sekar Pucuk Balinese Dance Jakarta japan Club.
- Bahan Ajar Praktek Tari Bali Untuk Masyarakat Asing di Jakarta. Badan Koordinasi Kesenian Bali Jakarta. 2017. Komposisi Tari. CV. Tinta Emas Perkasa. Bali.

DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.08>

P-ISSN: 0216-7484

E-ISSN: 2597-8926

Sal Murgiyanto. 1977. Pedoman Dasar Penata
Tari. IKJ.

Soedarsono. 1976. Pengetahuan Tari.
Akademi Seni Tari Yogyakarta.

Udin S. Winataputra. 2003. Strategi Belajar
Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan

Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran:
Berorientasi Standar
Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group. Universitas
Terbuka.